

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

## Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017

Muhammad Iqbal Pribadi<sup>1</sup>, Mursidah Nurfadilah<sup>2</sup>, Ermi Utami<sup>3</sup>.

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

[mip733@umkt.ac.id](mailto:mip733@umkt.ac.id), [mn873@umkt.ac.id](mailto:mn873@umkt.ac.id), [eu949@umkt.ac.id](mailto:eu949@umkt.ac.id)

DOI : 10.35915/cj.v%vi%i.614

Received : October 15<sup>h</sup>, 2022. Revised: October 18<sup>th</sup>, 2022. Accepted October 21<sup>th</sup>, 2022

### **Absract**

*This study aims to analyze the influence of inflation, exchange rate, and interest rate on stock returns in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, both simultaneously and partially, as well as analyze the dominant variables that affect the company's value. Data collection techniques in a time series for five years, from 2013 to 2017, by analyzing the annual report of coal mining sub-sector companies. This type of research is included in causal research by quantitative methods, and data analysis techniques use multiple linear regression. The results showed that simultaneously inflation, exchange rates, and interest rates had a significant effect on stock returns, while partially only interest rates had a significant effect.*

**Keywords:** *inflation, exchange rate, interest rate, and stock return*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara simultan maupun parsial, serta menganalisis variabel dominan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Teknik pengumpulan data secara *time series* selama lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017, dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara. Jenis penelitian termasuk dalam penelitian kausal dengan metode kuantitatif, dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan secara parsial hanya suku bunga yang berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci:** *inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan return saham*

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Tujuan utama investor berinvestasi dengan cara menanamkan modal yaitu untuk

mendapatkan *return* atau keuntungan yang diharapkan dimasa yang akan datang.

*Return* saham merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasipada suatu perusahaan. Melihat kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu yang menjadi pertimbangan bagi investor, apabila kinerja keuangan perusahaan

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

tersebut baik maka diharapkan harga saham meningkat sehingga investor bisa mendapatkan *return*.

Naik turunnya harga suatu saham ataupun *return* yang didapatkan oleh investor di pengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi, antara lain inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Adapun harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara tidak lepas dari pengaruh makro yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adapun Maronrong dan Nugroho (2017) menemukan bahwa secara parsial inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Suriyani dan Sudiarta (2018); Permaysinta dan Sawitri (2021) yang menemukan bahwa secara parsial inflasi dan suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil berbeda ditemukan oleh Silaban (2020) yang menemukan bahwa secara parsial inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan rumusan masalah terkait penelitian ini adalah:

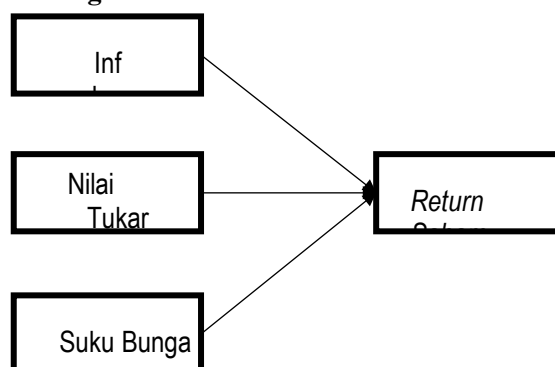
- 1) Bagaimanakah pengaruh simultan dari inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017?
- 2) Bagaimanakah pengaruh parsial inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis pengaruh simultan inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017.
- 2) Menganalisis pengaruh parsial inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017.

## D. Kerangka Pemikiran



## Hipotesis

- H1: Inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham;
- H2: Inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham;

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Return Saham

Investor menanamkan modalnya di saham didorong oleh keinginan untuk memaksimalkan *return* investasi yang mereka lakukan (Kuwornu dan Owusu-Nantwi, 2018). Investor yang mengharapkan *return* yang lebih tinggi, harus bersedia menanggung risiko yang lebih tinggi, dan sebaliknya (Arista, 2012). *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi, atau ekspektasian yang belum terjadi, tetapi diharapkan akan terjadi di masa

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

yang akan datang (Jogiyanto, 2013).

## 2. Inflasi

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang di jumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2014). Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan (Fahmi, 2015). Dari definisi tersebut ada tiga kriteria yang perlu diamati untuk melihat telah terjadinya inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan terjadi terus menerus dalam rentang waktu tertentu (Murni, 2016). Inflasi yang tinggi berpengaruh terhadap laba perusahaan dan kenaikan pada biaya pinjaman (*cost of borrowing*) perusahaan, sehingga menurunkan dividen, dan dengan demikian akan menurunkan harga saham (Megaravalli dan Sampagnaro, 2018).

## 3. Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang suatu negara adalah faktor penting, karena fluktuasi nilai tukar suatu mata uang dapat berpengaruh pada kebijakan moneter melalui permintaan mata uang yang disebabkan, selain itu nilai tukar juga dapat berpengaruh terhadap kebijakan moneter melalui pengaruhnya terhadap pasar saham domestik suatu negara (Kennedy dan Nourizad, 2016). Perubahan pada nilai tukar dapat disebabkan oleh depresiasi, apresiasi, devaluasi, dan revaluasi (Fahlevi, 2019).

Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestic akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan

pasar Internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan cash flow perusahaan domestic yang kemudian meningkatkan harga saham yang tercermin pada IHSG. Sebaliknya jika emiten membeli produk luar negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar maka harga sahamnya akan turun. Depresiasi kurs akan menaikkan harga saham yang tercermin dari IHSG dalam perekonomian negara yang mengalami inflasi (Sari, 2019).

## 4. Suku Bunga

Menurut Boediono (2014), suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

Suku bunga adalah kebijakan moneter oleh Bank Sentral dan diumumkan kepada publik. Bank Sentral akan menaikkan suku bunga untuk mengendalikan peredaran uang di masyarakat (Fahlevi, 2019). Tingkat suku bunga yang tinggi adalah sinyal negatif bagi harga saham, karena akan meningkatkan suku bunga yang dibutuhkan untuk berinvestasi saham. Selain itu, suku bunga yang tinggi mendorong investor untuk menarik investasi mereka dari saham dan memindahkannya ke instrumen investasi lain seperti tabungan atau deposito (Tandelilin, 2010).

## III. METODA PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal, yaitu penelitian yang berguna untuk mengukur hubungan - hubungan antara variabel riset atau berguna untuk mengetahui bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, sedangkan metode penelitian termasuk dalam metode kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Perusahaan yang terdaftar dalam kriteria

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

tersebut adalah sebanyak 22 perusahaan. Menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh delapan sampel yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

#### IV. PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, baik secara simultan maupun parsial, dengan menggunakan program SPSS versi 23 (*Statistical Package for the Social Science*). Model regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \mu_i$$

Keterangan:

Y = Return saham

X1 = Inflasi

X2 = Nilai Tukar

X3 = Suku Bunga

$\mu_i$  = Standar error

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Regresi**

Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikasi
Konstanta	-,017	-,009	.993
Inflasi	0,032	0,522	.606
Nilai tukar	8.977E-5	.694	.493
Suku Bunga	-,186	-4.076	.000

R = 0,732

R<sup>2</sup> = 0,537

Adjusted R<sup>2</sup> = 0,457

F = 8,683

Sig F = 0,000

SEE = 0,29699

Berdasarkan Tabel 4.1 besarnya Nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (8,683 > 2,225) dan tingkat Signifikansi F < 5% (0.000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan resiko sistematis terhadap return

sahamnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) yang melakukan penelitian pada *return* saham LQ45, dan menemukan secara simultan inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Adapun secara parsial variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sub sektor pertambangan, sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Manronrong dan Nugroho (2017); Suriyani dan Sudiarta (2018); Permaysitra dan Sawitri (2021) yang menemukan bahwa inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial.

Nilai koefisien regresi inflasi sebesar 0,032, yang menunjukkan hubungan searah terhadap return saham, artinya pada saat inflasi naik sebesar 1% maka return saham akan naik sebesar 0,032 % dan sebaliknya pada saat inflasi turun 1% maka return saham jg akan turun sebesar 0,032%. Lebih lanjut nilai koefisien regresi nilai tukar sebesar 8.977E-5, yang menunjukkan hubungan searah terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa pada saat nilai tukar naik sebesar 1 % maka return saham juga akan naik sebesar 8.977E-5% dan sebaliknya pada saat nilai tukar turun 1% maka return saham juga akan mengalami penurunan sebesar 8.977E-5. Sedangkan nilai koefisien regresi suku bunga pada sebesar -4.076, yang menunjukkan hubungan berlawanan arah dengan return saham. Hal ini berarti bahwa pada saat suku bunga naik sebesar 1% maka return saham akan turun sebesar 4,076% dan sebaliknya pada saat suku bunga turun sebesar 1% maka return saham akan naik sebesar 4,076%.

#### V. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Hasil analisis berdasarkan uji statistik

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sub sektor pertambangan. Sedangkan secara parsial inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga, tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan sub sektor pertambangan.

#### B. Saran

Penelitian selanjutnya menggunakan variabel makro lain serta menambah jumlah sampel untuk menghasilkan temuan yang beragam untuk menambah referensi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan data histori bulanan atau kuartal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D. (2012) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bei Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*. Vol 3, No.1, Mei.
- Boediono, D. (2014). Ekonomi Moneter Edisi Ketiga. *Yogyakarta: BPFE*.
- Fahlevi, M. (2019, August). The influence of exchange rate, interest rate and inflation on stock price of LQ45 index in Indonesia. In *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)* (pp. 157-163). Atlantis Press.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi. Edisi kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. (2013). Teori portofolio dan analisis investasi edisi kedelapan. *Yogyakarta: BPFE*.
- Kennedy, K., & Nourzad, F. (2016). Exchange rate volatility and its effect on stock market volatility. *International Journal of Human Capital in Urban Management*.
- Kuwornu, J. K., & Owusu-Nantwi, V. (2011). Macroeconomic variables and stock market returns: Full information maximum likelihood estimation. *Research journal of finance and accounting*, 2(4), 49-63.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277-295.
- Megaravalli, A. V., & Sampagnaro, G. (2018). Macroeconomic indicators and their impact on stock markets in ASIAN 3: A pooled mean group approach. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1432450.
- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro*. Edisi Revisi. Bandung: PT Refika Aditama
- Permaysinta, E., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41-47.
- Sari, W. I. (2019). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar terhadap return LQ 45 dan dampaknya terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 65-75.
- Silaban, R. P. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KINDAI*, 16(2), 262-275.
- Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2009 s/d 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1).
- Suriyani, N. K., & Sudiartha, G. M. (2018). *Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).

---

**<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>**  
(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi:  
Teori dan aplikasi*. Kanisius.